

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL BUKU BUNGA RAMPAI SEBAGAI PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Ragil Tri Atmi, Yunus Abdul Halim, Hendro Margono, Koko Srimulyo,
Fitri Mutia, Rahma Sugihartati, Endang Gunarti, Imam Yuadi,
Helmy Prasetyo Yuwinanto, Bertha Niken Ayu Pratiwi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
yunus.halim@fisip.unair.ac.id

Abstract

Publication is one of the elements of improving competence and performance for librarians in Indonesia. In accordance with Permenpan-RB Number 9 of 2014, librarians who publish scientific papers will get added value to their credit score. However, in writing publication, librarians also have limitations. This is also the case with the Balai Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (BLPDIY). Limitations in writing scientific papers at the Y Balai Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (BLPDIY) are caused by low motivation, lack of experience, and lack of time management. The Department of Information and Library of Universitas Airlangga provides education that helps librarians overcome these obstacles. The objectives of this activity include, first, increasing the knowledge and ability of librarians in writing and publishing scientific papers, second, increasing librarians' knowledge in preventing and detecting plagiarism in writing scientific papers, third, being able to create quality scientific papers, fourth, having scientific papers published, fifth, librarians' productivity is increasing. The Community Service Program concluded smoothly, resulting in an anthology collaboratively written with librarians from the Balai Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (BLPDIY), lecturers and students from the Department of Information and Library Science.

Keywords: Librarian, Anthology, Publication, Competence.

Abstrak

Publikasi artikel menjadi salah satu unsur peningkatan kompetensi dan kinerja bagi para Pustakawan di Indonesia. Berdasarkan Permenpan-RB Nomor 9 Tahun 2014, pustakawan akan mendapatkan nilai tambah pada angka kredit mereka setelah berhasil melakukan publikasi karyanya. Namun, dalam menulis publikasi artikel buku bunga rampai, pustakawan masih memiliki keterbatasan. Kondisi tersebut juga terjadi di Balai Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (BLPDIY). Keterbatasan dalam penulisan karya tulis ilmiah yang terjadi di Balai Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (BLPDIY) disebabkan oleh rendahnya motivasi, kurangnya pengalaman, dan kurangnya manajemen waktu. Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga memberikan edukasi yang membantu pustakawan mengatasi kendala tersebut. Tujuan dari kegiatan ini antara lain, yang pertama meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pustakawan dalam menulis dan mempublikasikan karya tulis ilmiah kedua, meningkatkan pengetahuan pustakawan dalam mencegah dan mendeteksi plagiarisme dalam penulisan karya tulis ilmiah, ketiga, dapat membuat karya tulis ilmiah yang berkualitas, keempat, karya tulis ilmiah terpublikasi, kelima, produktivitas pustakawan semakin meningkat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berakhir dengan lancar dan menghasilkan sebuah buku bunga rampai yang ditulis secara kolaboratif dengan pustakawan dari Balai Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (BLPDIY), dosen, dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan.

Keywords: pustakawan, ontologi, publikasi, kompetensi.

PENDAHULUAN

Balai Layanan Perpustakaan DIY (BLPPDIY) merupakan sebuah perpustakaan umum daerah yang berlokasi di Jalan Janti Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, tepatnya di Gedung Grhatama Pustaka. Sebagai salah satu Perpustakaan daerah terbesar di Indonesia. Idealnya memiliki pustakawan-pustakwan yang berkompeten dalam segala bidang, termasuk publikasi karya. Publikasi karya pada pustakawan tertuang pada Permenpan-RB Nomor 9 Tahun 2014. Artinya salah satu indikator kinerja pustakawan adalah memiliki kompetensi menulis karya yang dipublikasikan. Pustakawan kini dihadapkan pada peran dan tanggung jawab baru (Shonhe, 2020). Sehingga, agar peran dan tanggung jawab yang dijalankan oleh pustakawan dapat berjalan dengan baik, perlu terus ada peningkatan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan. Peningkatan kompetensi pustakawan merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mubarok & Masruri, 2023). Berdasarkan observasi, wawancara maupun permintaan dari para pustakawan dari BLPPDIY terdapat kondisi bahwa mereka masih memiliki keterbatasan kemampuan menulis karya, terutama pengetahuan teknis dalam membuat artikel, padahal di era ini keterampilan dan kemampuan dalam menulis wajib dimiliki oleh pustakwan.

Pustakawan yang berkompeten akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. SDM yang unggul dapat menjadi penggerak untuk dapat mewujudkan fungsi perpustakaan secara optimal. Seorang

pustakawan dianggap berkompeten ketika memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Selain itu, pustakawan juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan dan pelayanan yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (Nadhifah, 2021). Terdapat enam unsur kegiatan jabatan fungsional pustakawan yang dapat dinilai angka kinerjanya berdasarkan Permenpan-RB Nomor 9 Tahun 2014, terdiri dari (1) Pendidikan, (2) pengelolaan perpustakaan, (3) pelayanan perpustakaan, (4) pengembangan sistem kepustakawanan, (5) pengembangan profesi, dan (6) penunjang tugas pustakawan. Dalam poin ke-5 yaitu pengembangan profesi, pustakawan tidak hanya melakukan tugas untuk mengelola sumber informasi, namun pustakawan juga dituntut untuk melakukan pengembangan profesi seperti menghasilkan karya ilmiah. Pada penelitian Zhang et al (2021) mengatakan bahwa pustakawan juga dapat terjun langsung menjadi mitra penelitian dan tidak hanya menjadi pendukung penelitian.

Karya Ilmiah merupakan sebuah karya tertulis seseorang atau sekelompok orang yang tercipta dari adanya penelitian serta analisis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Menurut Sahudra et al (2022) karya ilmiah juga berarti sebuah laporan tertulis yang diterbitkan dan memberikan penjelasan terkait suatu kajian atau penelitian yang memenuhi etika keilmuan yang telah ditaati oleh masyarakat keilmuan. Karya Ilmiah disusun secara sistematis dan terstruktur, dilatar belakangi dan

didukung dengan bukti dan data yang kredibel, serta menggunakan metode ilmiah yang teruji. Karya Ilmiah juga terdiri dari beberapa jenis yaitu artikel ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, makalah konferensi, buku ilmiah, review artikel, dan kertas kerja. Menindaklanjuti kondisi yang terjadi pada BLPPDIY, Departemen Informasi dan Perpustakaan (IIP) FISIP Universitas Airlangga (UNAIR) meresponnya dengan memberikan kontribusi program Sustainable Development Goals (SDGs) melalui kegiatan pengabdian masyarakat (pengmas) yang bertema pelatihan penulisan artikel buku bunga rampai.

Bunga rampai termasuk dalam jenis buku ilmiah dengan satu topik permasalahan yang berisi kumpulan karya tulis ilmiah menggunakan pendekatan dari berbagai aspek keilmuan (Henny P, 2020). Berdasarkan berbagai tuntutan tersebut, maka untuk meningkatkan kompetensi dan jenjang karir pustakawan, mereka dituntut untuk memiliki publikasi karya ilmiah. Publikasi memberikan nilai plus bagi pustakawan terutama untuk pustakawan PNS, sesuai dengan Permenpan-RB Nomor 9 Tahun 2014, pustakawan yang melakukan publikasi karya ilmiah akan mendapatkan nilai tambah pada angka kredit mereka. Semakin tinggi jabatan fungsional seorang pustakawan, semakin besar tanggung jawab untuk menghasilkan karya tulis. Salah satu cara untuk meningkatkan angka kredit melalui pengembangan profesi adalah dengan membuat karya tulis berupa buku bunga rampai (antologi) yang berkualitas (Henny P, 2020).

Kegiatan ini ini adalah melatih dan mengedukasi tata cara membuat artikel pada buku bunga rampai, sekaligus mempublikasikannya. Pustakwan Balai Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta

(BLPDIY) sebagai mitra sasaran, sedangkan Departemen Informasi dan Perpustakaan (IIP) FISIP Universitas Airlangga (UNAIR) sebbagi pihak penyelenggara. Kegiatan diadakan secara hybrid, selama kurang lebih satu semester atau 6 bulan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para sasaran untuk membuat artukel buku bunga rampai, pihak penyelenggara juga berkontribusi untuk membantu artikel tersebut terpublikasi hingga menjadi buku yang dapat dibaca oleh semua kalangan. Kurangnya literasi publikasi dapat menghambat kemampuan pustakawan untuk berkontribusi pada pengembangan koleksi perpustakaan, pustakawan akan mengalami kesulitan dalam menilai dan memilih sumber daya yang relevan dan berkualitas untuk koleki perpustakaan, sehingga mengurangi kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan pengguna. Kurangnya literasi publikasi juga dapat menghambat pustakawan dalam membantu peneliti dalam proses pencarian literatur dan akses sumber daya ilmiah. Padahal, menurut Borrego et al (2018). Pustakawan memerlukan kemampuan penelitian dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta membuat mereka menjadi pustakawan yang kritis terhadap karya ilmiah. Keterampilan literasi publikasi memberikan kesempatan yang sangat baik untuk menunjukkan nilai pustakawan (Ndungu, 2020)

Pengabdian Masyarakat dengan tema ini dipilih dengan pertimbangan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran mengenai kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mempublikasi karya ilmiah sekaligus pencegahan tindak plagiarismenya. Apalagi saat ini kinerja pustakawan salah satunya dinilai dari

publikasi karya ilmiahnya, penguasaan dalam menulis karya ilmiah, dan deteksi plagiarisme harusnya wajib dimiliki oleh seorang pustakawan mengingat mereka adalah para pengelola informasi, garda depan dalam penguasaan pengetahuan, jika Pustakawan sendiri sendiri saja tidak memiliki kompetensi tersebut, bagaimana mereka dapat mengedukasi dan memberikan layanannya secara optimal. Atmi (2022) mengatakan bahwa pengetahuan terdiri dari kemampuan dan pengalaman, sedangkan unsur tertinggi dari pengetahuan adalah kompetensi. Artinya pengetahuan tertinggi dari Pustakawan adalah penguasaan kompetensi kepustakawannya. Menulis saja tanpa dipublikasikan tidak akan bermakna, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Harapan kami melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami dapat memberikan solusi yang efektif bagi mitra sasaran untuk meningkatkan kemampuan mempublikasi karya ilmiah dan meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan tindak plagiarisme.

Tujuan kegiatan ini antara lain yang pertama peningkatan pengetahuan dan kemampuan Pustakawan dalam menulis dan mempublikasi karya ilmiah, yang kedua meningkatnya pengetahuan pustakawan dalam mencegah dan mendeteksi tindakan plagiarisme dalam menulis karya ilmiah, ketiga adalah dapat membuat karya ilmiah yang berkualitas, keempat memiliki publikasi karya ilmiah, kelima produktivitas pustakawan semakin meningkat. Tujuan jangka panjangnya adalah pengetahuan dan kemampuan yang telah diberikan dapat terinternalisasi dan terimplementasikan dengan baik sehingga dapat menjadi estafet bagi para pustakawan untuk

selanjutnya dapat mengedukasi ke masyarakat melalui berbagai kegiatan tertentu seperti literasi menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, edukasi pencegahan tindak plagiarisme dan lain-lain, sehingga pemerataan pendidikan, meningkatnya kualitas pendidikan, literasi untuk semua, sebagai salah satu program SDGS terimplementasikan dengan maksimal.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat (pengmas) dilakukan melalui metode *hybrid*, yaitu *online* melalui *zoom meeting* dan tatap muka yang dilaksanakan di lokasi yaitu Balay Layanan Perpustakaan Daerah Istimera Yogyakarta (BLPDIY). Pihak penyelenggara yaitu Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga, yang terdiri dari 13 dosen, dan pihak sasaran yang terdiri dari 18 pustakawan dari BLPDIY. Kegiatan pengmas dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, serta yang terakhir adalah tahap melakukan publikasi karya. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut;

1. Tahap persiapan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan
2. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan
3. Tahap monitoring yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan
4. Tahap evaluasi yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan
5. Tahap publikasi yang dilakukan selama kurang lebih 4 bulan

Keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat akan diukur berdasarkan ketercapaian target yang diharapkan. Berikut adalah indikator ketercapaian target kegiatan pengmas, antara lain sebagai berikut;

1. Pengetahuan dan kemampuan teknis sasaran dalam menulis artikel buku bunga yang benar rampai meningkat.
2. Pengetahuan sasaran untuk mendeteksi plagiarsime dalam menulis artikel buku bunga rampai meningkat.
3. Pengetahuan dan keterampilan meningkat
4. Pengetahuan dan keterampilan mengenai sistematika membuat artikel ilmiah yang benar meningkat.
5. Meningkatkan kompetensi para pustakawan dalam menulis.
6. Produktivitas para sasaran meningkat melalui penulisan dan publikasi artikel buku bunga rampai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan ketercapaian target yang diharapkan, terdapat beberapa tahapan awal dalam melakukan persiapan tersebut. Pertama, proses administrasi dan perijinan dari Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga dengan pihak sasaran Balay Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Langkah kedua yaitu diskusi dengan pihak mitra sasaran yaitu Pustakawan BLPDIY. Diskusi dengan pihak mitra sasaran menjadi langkah penting untuk memahami kebutuhan

dan harapan mereka. Melalui dialog aktif dengan pihak mitra sasaran, dapat mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Hal tersebut memungkinkan untuk merancang solusi ataupun program yang sesuai dengan situasi yang sedang terjadi pada pihak mitra sasaran.

Diskusi juga memungkinkan terbentuknya *bonding* antara pihak penyelenggara dan sasaran, adanya *bonding* juga memperkuat kerja sama dan kepercayaan. Sehingga, program atau proyek yang dijalankan akan lebih relevan, efisien, dan berdampak positif karena didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pihak mitra sasaran.

Selanjutnya, langkah ketiga melibatkan penyusunan proposal yang harus komprehensif dan relevan dengan tujuan pengabdian. Proposal ini menjadi dokumen yang dapat memberikan rincian rencana kegiatan dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Proposal juga harus relevan dengan tujuan pengabdian untuk memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan akan memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Setelah proposal disusun, tahap keempat adalah mengajukan proposal tersebut agar mendapatkan persetujuan.

Terakhir tahapan kelima adalah menyusun materi pelaksanaan yang akan menjadi landasan untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat dengan efektif. Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat merancang secara rinci semua komponen yang diperlukan untuk melaksanakan program pengabdian, termasuk perencanaan jadwal, alokasi sumber daya, serta strategi pelaksanaan. Materi pelaksanaan ini menjadi panduan bagi penyelenggara, sasaran, dan semua

pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga program pengabdian masyarakat dipastikan dapat terselenggara sesuai target yang diharapkan. Tabel 1 merupakan penjelasan mengenai rangkaian kegiatan pengmas.

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Persiapan	Proses administrasi	Proses administrasi yaitu tindakan perijinan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara kepada pihak sasaran untuk pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan ini kurang lebih 2 minggu.
	Penyamaan persepsi	Pihak penyelenggara melakukan kegiatan sosialisasi kepada pihak sasaran secara <i>online</i> , tujuan ini bertujuan untuk melakukan penyamaan persepsi antara pihak penyelenggara dan pihak sasaran. Setelah perijinan selesai, kemudian pihak penyelenggara melakukan kegiatan penyamaan persepsi secara <i>online</i> . Kegiatan ini dilakukan satu hari selama kurang lebih 2 jam.
Pelaksanaan	Sosialisai rangkaian kegiatan pengmas	Kegiatan ini dilakukan secara <i>online</i> , pihak penyelenggara memberikan penjelasan kepada pihak sasaran



Gambar 1.
Penyamaan persepsi

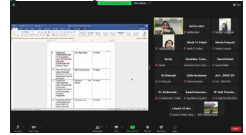
	mengenai seluruh rangkaian kegiatan pengmas, kegiatan dilakukan dalam waktu satu hari, selama kurang lebih 2 jam, adapun materi yang disampaikan, antara lain; 1. Tujuan melakukan kegiatan pengmas 2. Target kegiatan 3. Sitematika dan metode penulisan dan publikasi 4. Teknis kegiatan
Edukasi menulis artikel sebagai peningkatan kompetensi Pustakawan	Setelah tahapan persiapan selesai, pihak penyelenggara melaksanakan kegiatan pengmas. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan dilaksanakan di BLPDIIY, pihak penyelenggara yaitu terdiri dari 13 dosen Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga, sedangkan pihak sasaran yaitu dihadiri oleh 18 pustakawan. Kegiatan ini dilakukan dalam satu ruangan, pihak penyelenggara memberikan pemaparan tentang urgensi publikasi karya pada pustakawan, pemaparan tersebut diwakili oleh kepala



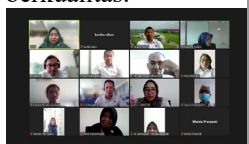
Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

		Departemen Informasi dan Perpustakaan UNAIR.  Gambar 3. Sosialisasi kegiatan Kegiatan ini juga memberikan pemaparan mengenai literasi penulisan dan teknis membuat artikel buku bunga rampai yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 1.5 jam pemaparan.  Gambar 4. Sosialisasi kegiatan		untuk mendapatkan dorongan dan panduan yang akan memotivasi produktivitas mereka dalam mempublikasi karya ilmiah. Selama kurang lebih dua jam, peserta diberikan motivasi serta tips yang berguna untuk menjaga produktivitas mereka selama proses penyusunan karya ilmiah yang diberikan selama satu bulan penuh. Diskusi tersebut menjadi sarana pertukaran pengetahuan yang bermanfaat bagi pustakawan untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman dalam bidang kepenulisan akademik, serta meningkatkan kualitas karya ilmiah mereka. Dalam sosialisasi juga ditekankan bahwa menulis berperan penting dalam membantu pustakawan mengembangkan kompetensi dan menjalankan tugas kepustakawanan dengan lebih efektif.
	Pelatihan strategi penulisan artikel buku bunga rampai dengan menggunakan teknologi AI	Pihak penyelenggara diwakili oleh dosen yang berkompeten dalam bidang teknologi dan berpengalaman dalam mempublikasi karya ilmiah melatih sasaran.  Gambar 5. Pelatihan penggunaan AI sebagai strategi menulis artikel yang efektif		Edukasi membuat tema yang relevant dengan kosenp perpustakaa n berbasis inklusi sosial Dalam prosesnya, pustakawan dituntut untuk membaca serta memahami berbagai pengetahuan yang digunakan sebagai referensi. Hal ini memperluas wawasan mereka dan memunculkan ide-ide baru terkait konsep perpustakaan berbasis inklusi
	Monitori ng	Tahapan monitoring dilakukan dengan sosialisasi yang diikuti oleh seluruh peserta sasaran, yaitu para pustakawan, yang berkumpul dalam satu ruangan		

		social. Proses monitoring berperan mendukung proses tersebut, memastikan bahwa pustakawan terus berkembang dalam keterampilan menulis, memperoleh wawasan baru, serta menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi bidang kepustakawanan.
	Pelatihan dan pendampingan menulis artikel buku bunga rampai	Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan dilaksanakan di BLPDIY, pihak penyelenggara yaitu dari 13 dosen Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga, sedangkan pihak sasaran yaitu dihadiri oleh 18 pustakawan. Kegiatan ini dilakukan dalam satu ruangan besar, selama kurang lebih 2 jam, pihak penyelenggara memberikan pemaparan tentang urgensi publikasi karya, yang diwakili oleh dosen yang sudah berpengalaman dalam bidang penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini juga memberikan pemaparan mengenai teknis membuat artikel buku bunga rampai yang benar.
Evaluasi	Monitoring kegiatan	Penyelenggara melakukan kegiatan monitoring lanjutan secara langsung via <i>online</i> yang melibatkan proses tanya jawab dengan

		peserta melalui <i>Zoom Meeting</i> . Peserta turut berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab yang berkaitan dengan aspek publikasi ilmiah dan pencegahan tindak plagiarisme. Lebih lanjut, diskusi dan tanya jawab antara peserta dan para dosen juga terus berlanjut melalui grup <i>WhatsApp</i> yang telah dibuat oleh tim pelaksana. Dengan tahapan monitoring ini, diharapkan peserta dapat terus mendapatkan panduan, motivasi serta bimbingan yang diperlukan untuk menjaga kualitas karya ilmiah mereka dan mencegah tindak plagiarisme dalam prosesnya.
		 Gambar 6 Monitoring penulisan pustakawan via <i>Zoom Meeting</i>
	Evaluasi kegiatan	Dalam tahap evaluasi, Tim Dosen mengadakan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara tim dosen dan pustakawan, serta berbagi pengalaman dan mendiskusikan hambatan yang dihadapi selama proses penyusunan

		karya ilmiah berupa buku bunga rampai oleh pustakawan. Dalam FGD ini, pustakawan berbagi hambatan yang sering mereka alami saat menulis karya ilmiah. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu. Salah satu factor kunci dalam kesuksesan ini adalah kerja sama dan dukungan tim Dosen Departemen Informasi dan Perpustakaan (DIP) yang telah memberikan panduan, masukan, dan bimbingan dalam proses monitoring. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pustakawan dan tim dosen dalam upaya penyusunan karya ilmiah yang berkualitas.
Publikasi	Publikasi buku bunga rampai	Melalui berbagai tahapan monitoring dan diskusi yang telah dilakukan dalam mendukung kepenulisan pustakawan, Tim Departemen Informasi dan Perpustakaan bersama Pustakawan Balai Layanan DIY berhasil



Gambar 7. Evaluasi kegiatan penulisan artikel bunga rampai dengan pustakawan

		mempublikasikan buku bunga rampai berjudul “Literasi dan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Buku ini memaparkan berbagai aspek literasi dan perpustakaan berbasis inklusi social yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat secara luas. Diharapkan buku ini mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kompetensi dan juga produktivitas pustakawan.
		 Gambar 8. Buku bunga rampai

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan dalam enam pertemuan berurutan. Pertemuan pertama merupakan tahap sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan pihak sasaran mengenai seluruh rangkaian kegiatan pengmas. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu hari selama kurang lebih 2 jam, pihak sasaran diberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat (pengmas), target yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut, sistematika dan metode

penulisan serta publikasi artikel, serta teknis pelaksanaan kegiatan dari awal hingga tahap akhir.

Pertemuan selanjutnya dilakukan secara tatap muka dengan seluruh peserta pustakawan yang terkumpul dalam satu ruangan yang bertempat di Balai Layanan Perpustakaan DIY. Acara ini dihadiri oleh pihak penyelenggara yaitu terdiri dari 13 dosen Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga, sedangkan pihak sasaran yaitu dihadiri oleh 18 pustakawan. Para peserta diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan, dengan sosialisasi ini berlangsung selama kurang lebih satu jam. Narasumber dari tim Dosen Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan (DIIP) UNAIR didampingi oleh tim mahasiswa dalam penyampaian. Setelah sosialisasi pada pertemuan pertama juga diberikan penjelasan materi “Publikasi Karya Ilmiah untuk Pustakawan” oleh narasumber yang sama.

Publikasi karya ilmiah untuk pustakawan tentunya menjadi tantangan dan strategi bagi pustakawan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, tentunya memberikan tuntutan lebih bagi profesi pustakawan. Profesi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (LIS) terus berkembang sebagai akibat dari dampak dari Revolusi Industri Keempat (Sibiya, 2023). Menurut penelitian Ackerman et al., (2018) terdapat banyak pustakawan akademis yang menganggap penelitian ilmiah sebagai suatu keharusan untuk mencapai jabatan atau promosi, dan disadari bahwa banyak pustakawan pada tahap awal karier yang menghadapi tantangan dalam proses ini. Dalam menghadapi tantangan, tentunya pustakawan harus didampingi dengan dukungan agar dapat

menghadapi segala bentuk tantangan dalam publikasi karya ilmiah. Dalam penelitian Schmidt et al., (2021), The USF Libraries Research and Publishing Committee juga memberikan dukungan pada pustakawan untuk dapat melakukan publikasi, mereka berupaya untuk mengatasi ketakutan dan kekhawatiran yang dimiliki oleh banyak pustakawan dalam memulai dan menyelesaikan proyek penelitian. Hal ini juga yang dilakukan oleh Tim Dosen Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Tim Dosen DIIP berusaha untuk membantu pustakawan agar dapat melakukan publikasi karya ilmiah dengan melakukan pelatihan dan pemberian materi – materi yang menunjang penulisan karya ilmiah.

Pada pertemuan kedua, untuk menunjang pustakawan dalam melakukan penulisan karya ilmiah, Tim Dosen DIIP memberikan materi “Strategi Pencegahan Tindak Plagiarisme dalam Menulis Karya ilmiah.” Seluruh peserta kembali berkumpul dalam satu ruangan, dan penjelasan materi dilakukan selama sekitar satu jam. Pentingnya strategi pencegahan tindak plagiarisme dalam menulis karya ilmiah tidak bisa diabaikan dalam dunia akademik, penelitian, maupun kepenulisan. Plagiarisme adalah tindakan mengambil ide, teks ataupun karya orang lain tanpa memberikan pengakuan atau sumber informasi yang tepat, seolah – olah itu adalah hasil karyanya sendiri. Menurut Shadiqi (2019) Plagiarisme memiliki beragam variasi yang dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor, termasuk motivasi (dilakukan dengan sengaja atau tanpa sengaja), teknik yang digunakan (seperti menyalin teks, merubah kata-kata tanpa cukup perubahan, atau menyusun ulang ringkasan), dan juga dalam bentuknya (seperti mengulang-ulang teks,

publikasi berlebihan atau menggandakan, serta memecah data menjadi potongan-potongan kecil yang diterbitkan terpisah).

Strategi pencegahan plagiarisme dalam menulis karya ilmiah memiliki peranan penting dalam menjaga integritas dan keaslian penelitian dan publikasi ilmiah. Menurut Rawa et al., (2021) keaslian atau orisinalitas suatu karya ilmiah bisa menjadi sebagai salah satu penanda kualitas yang positif atau bagus dari sumber daya manusia yang berkualitas. Langkah utama yang dapat dilakukan adalah dengan mempromosikan pemahaman yang kuat tentang etika penelitian dan penulis ilmiah di kalangan pustakawan. Pemahaman ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pedoman yang jelas tentang cara mengutip dan merujuk sumber dengan benar dalam tulisan. Selain itu, perlu juga memberikan pemahaman terkait kesadaran diri akan risiko plagiarisme dan konsekuensinya yang serius dalam dunia akademik dan kepenulisan.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah. Para pustakawan diberikan pelatihan dan pendampingan dalam menulis selama sekitar empat jam yang dibagi dalam dua sesi intensif. Peserta wajib membawa peralatan mandiri seperti laptop untuk mendukung proses penulisan. Pertemuan keempat kembali melibatkan seluruh peserta sasaran (pustakawan), di mana mereka akan dilatih dan didampingi dalam mempublikasikan karya ilmiah yang telah mereka buat sesuai dengan standar akademik. Karya ilmiah yang dibuat oleh pustakawan adalah karya ilmiah dalam bentuk Buku Bunga Rampai yang berisi berbagai topik kepustakawanan dan pengalaman profesional mereka.

Buku bunga rampai adalah kumpulan artikel atau tulisan dari beberapa penulis yang terkait dalam satu buku dengan tema yang sama. Menurut Panduan Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh LIPI pada tahun 2012, bunga rampai adalah kumpulan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang membahas satu topik permasalahan tertentu dengan menggunakan pendekatan dari berbagai aspek atau sudut pandang ilmiah (Ciptapublishing, 2022). Buku bunga rampai memiliki beberapa ciri khas, termasuk keragaman dalam contributor, ruang lingkup isu yang dapat mencakup berbagai suatu topik, serta integrasi dan sintesis pengetahuan yang mendalam. Penyusunan buku bunga rampai memerlukan perhatian terhadap sistematika dan format tulisan. Karakteristik utama dari buku bunga rampai adalah keragaman dalam contributor dan penggabungan berbagai sudut pandang atau pendekatan terhadap tema yang diangkat. Dalam buku bunga rampai, pembaca akan menemukan beragam perspektif, sudut pandang, dan pendekatan yang berbeda terhadap suatu topik.

Semakin berkembangnya kemajuan teknologi informasi terutama internet, menyebabkan semakin mudahnya plagiarisme dalam karya ilmiah. Hal tersebut juga dikatakan dalam penelitian Awasthi (2019) bahwa, kemunculan internet membuat proses plagiarisme menjadi lebih mudah dan sering terjadi. Sehingga, pada pertemuan terakhir, pustakawan diajarkan untuk mendeteksi unsur – unsur plagiarisme, mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk mengidentifikasi unsur – unsur plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Sehingga, pustakawan dapat memahami pentingnya memeriksa kutipan dan rujukan yang tepat,

menguasai alat – alat deteksi plagiarisme dan perangkat lunak yang membantu mereka untuk menganalisis karya ilmiah. Sehingga pustakawan dapat menciptakan karya ilmiah yang orisinal dan terhindar dari plagiarisme. Kegiatan ini dilakukan selama sekitar dua jam. Seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh Tim Dosen Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan (DIIP) UNAIR dengan dukungan dari tim mahasiswa. Dengan metode ini, diharapkan para Pustakawan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah serta menghindari plagiarisme dalam prosesnya.

2. Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Karya Ilmiah Pustakawan

Kegiatan monitoring dan evaluasi dikemas dalam bentuk kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan para pustakawan penulis untuk berdiskusi terkait berbagai tantangan dan hambatan yang mereka hadapi selama proses penulisan buku bunga rampai. Hambatan – hambatan yang dialami oleh pustakawan terbagi menjadi dua, hambatan internal dan hambatan secara eksternal, diantaranya yaitu:

1. Hambatan Internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang berada di dalam diri pustakawan itu sendiri, diantaranya yaitu:

- a. Wawasan yang dimiliki pustakawan terkait karya tulis ilmiah
- b. Minimnya pengalaman pustakawan dalam menulis karya ilmiah
- c. Minimnya motivasi pustakawan untuk menulis karya ilmiah

- d. Adanya kecemasan dalam diri pustakawan dalam menulis karya ilmiah

2. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang asalnya dari luar diri pustakawan, berasal dari lingkungan ataupun kondisi sekitar, diantaranya yaitu:

- a. Beban kerja yang diberikan oleh pustakawan
- b. Kolega sesama pustakawan
- c. Peran pustakawan dalam keluarga

FGD (*Focus Group Discussion*) ini menjadi wadah evaluasi bagi pustakawan untuk mendapatkan solusi dan pengetahuan terkait kepenulisan karya ilmiah lebih lanjut dengan para Tim Dosen Departemen Informasi dan Perpustakaan. Menulis dan menghasilkan karya ilmiah dapat menjadikan pustakawan menjadi pustakawan yang unggul. Pustakawan yang unggul berarti memiliki nilai keahlian lebih diantaranya keahlian menulis karya ilmiah serta unggul dalam berpikir kritis, hal ini karena pustakawan akan berperan langsung dalam proses berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang mendukung pengembangan pemikiran kritis (Nadhifah, 2021). Seorang pustakawan, dengan berbagai kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan di bidang kepustakawanan, memiliki tanggung jawab moral dalam menyelenggarakan layanan perpustakaan, mengorganisasi informasi atau bahan pustaka, serta mengembangkan profesinya. Salah satu bentuk pengembangan profesi tersebut adalah melalui kegiatan menulis (Suwarno, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pustakawan melalui kepenulisan karya ilmiah

menjadi langkah yang tepat, salah satunya dengan menghasilkan output dari pelatihan ini, yaitu buku bunga rampai, yang tidak hanya menjadi wadah bagi pustakawan untuk menyalurkan ide dan gagasan mereka, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu perpustakaan serta memperkaya literatur di bidang tersebut.

Seiring berjalannya waktu, peran pustakawan semakin berkembang dan tidak lagi terbatas pada pengelolaan buku atau koleksi dalam perpustakaan. Pustakawan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman serta turut berkontribusi dalam pengembangan kompetensi mereka. Profesionalisme dalam pekerjaan pustakawan saat ini menjadi suatu keharusan. Pustakawan perlu menerapkan prinsip pelayanan berbasis pengguna (*people-based service*) serta layanan prima (*service excellence*) agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna. Dengan pendekatan tersebut, pustakawan tidak hanya memberikan layanan yang lebih optimal, tetapi juga meningkatkan apresiasi dari berbagai pihak terhadap peran mereka. Selain itu, citra perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi juga akan semakin meningkat seiring dengan kualitas layanan yang diberikan (Wahida, 2020). Untuk memastikan keberhasilan kualitas layanan yang baik, sebagai ujung tombak layanan perpustakaan, pustakawan perlu terus meningkatkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, workshop, seminar, serta kebiasaan membaca dan menulis, baik di bidang kepustakawanan maupun bidang lain yang mendukung tugasnya (Hermanto, 2020). Oleh karena itu, monitoring untuk memastikan proses kepenulisan karya ilmiah menjadi hal proses yang

penting dalam peningkatan kompetensi pustakawan melalui karya tulis ilmiah yang pada akhirnya dapat menjadi langkah untuk dapat meningkatkan kualitas layanan yang baik pada perpustakaan.

3. Publikasi dan Serah Terima Buku Bunga Rampai

Hasil akhir dari rangkaian kegiatan ini adalah terbitnya sebuah buku rampai yang berjudul “Literasi dan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” yang disusun melalui kerja sama antara Tim Dosen Departemen Informasi dan Perpustakaan dengan Pustakawan Balai Layanan dan Perpustakaan DIY.



Gambar 9. Buku Bunga Rampai *Literasi dan Perpustakaan Berbasis Inklusi*

Buku ini memuat beragam tulisan artikel yang menyoroti terkait pengembangan perpustakaan yang inklusif dalam masyarakat luas. Beberapa topik yang diangkat dalam buku ini diantaranya seperti layanan perpustakaan yang ramah inklusi, pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk memperluas jangkauan layanan perpustakaan, peran pustakawan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat di berbagai lapisan khususnya lansia, serta kontribusi perpustakaan dalam menunjang pendidikan dan hiburan bagi anak-anak. Buku ini secara keseluruhan berpadu untuk memberikan gambaran

bahwa perpustakaan pada era saat ini adalah agen transformasi sosial yang mampu memperluas akses informasi, mengatasi tantangan inklusi, serta mensosialisasikan literasi di berbagai lapisan masyarakat untuk dapat memberikan manfaat berkelanjutan.



Gambar 10. Serah Terima Buku Bunga Rampai dengan Pihak Sasaran

Kegiatan selanjutnya yaitu proses penyerahan buku bunga rampai kepada Perpustakaan Balai Layanan Perpustakaan DIY, sebagai bentuk apresiasi dan terima kasih atas kerja sama yang baik selama proses penyusunan hingga penerbitan buku. Penyerahan ini tidak hanya semata-mata bersifat simbolis, namun Tim Dosen Departemen Informasi dan Perpustakaan juga melakukan sesi *sharing* lebih lanjut bersama pihak perpustakaan.



Gambar 11. *Sharing* Hasil Kegiatan Bersama Pihak Sasaran

Dalam sesi ini, pihak sasaran turut memberikan *feedback* terkait kegiatan yang telah dilakukan. Program ini memberikan dampak positif bagi para pustakawan penulis, para

pustakawan penulis menjelaskan bahwa kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menulis artikel serta pemahaman mereka terkait sistematika penulisan yang baik dan benar. Pustakawan juga menjelaskan bahwa kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan bagi mereka untuk dapat mendeteksi potensi plagiarisme dan tips untuk menghindari plagiarisme dalam tulisan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada produktivitas masing-masing pustakawan dalam bidang publikasi artikel, yang pada akhirnya kegiatan ini mampu memperkuat peran mereka sebagai agen transformasi dalam dunia perpustakaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengmas ini mampu mencapai target yang telah Tim Pengmas tetapkan sejak awal.

SIMPULAN

Publikasi karya ilmiah menjadi salah satu unsur peningkatan kinerja bagi para Pustakawan di Indonesia. Artinya Pustakawan yang tidak memiliki publikasi karya ilmiah masih belum memiliki kinerja yang optimal, namun masih banyak Pustakawan di Balai Layanan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (BLPDIY) yang belum memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Faktor internal seperti motivasi yang rendah serta kurangnya pengalaman dan pengetahuan mengenai strategi menulis karya ilmiah yang berkualitas, membuat mereka enggan dan tidak menulis karya ilmiah. Terlebih lagi BLPDIY merupakan salah satu Perpustakaan daerah terbesar di Indonesia, maka sudah selayaknya para pustakawan-pustakawannya memiliki kinerja yang maksimal.

Sejalan dengan itu kemampuan mencegah tindakan plagiarisme juga perlu diedukasikan agar saat menulis

karya ilmiah dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang mengandung unsur plagiat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga memberikan solusi dengan mengadakan kegiatan mengedukasi para pustakawan di BLPDIY mengenai bagaimana cara mudah membuat publikasi karya ilmiah dan cara mencegah tindakan plagiarsime dalam melakukan penulisan karya tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif agar hambatan-hambatan yang ada dapat teratasi.

Adapun tujuan jangka pendek kegiatan ini adalah yang pertama antara lain peningkatan pengetahuan dan kemampuan Pustakawan dalam menulis dan mempublikasi karya ilmiah, yang kedua meningkatnya pengetahuan pustakawan dalam mencegah dan mendeteksi tindakan plagiarsime dalam menulis karya ilmiah, ketiga adalah memiliki publikasi karya ilmiah, keempat produktivitas pustakawan meningkat. Tujuan jangka panjangnya adalah pengetahuan dan kemampuan ini pada nantinya dapat menjadi estafet bagi para pustakawan untuk dapat diedukasikan kembali ke masyarakat melalui berbagai kegiatan tertentu seperti literasi menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, edukasi pencegahan tindak plagiarsime sehingga program SDGS dalam bidang *quality education* juga dapat terimplementasikan dengan baik

Keberlanjutan dalam peningkatan kompetensi pustakawan melalui penulisan karya ilmiah salah satunya yaitu menghasilkan buku bunga rampai, memiliki dampak yang luas bagi perkembangan profesi pustakawan dan kualitas layanan perpustakaan. Dengan terlibat dalam penulisan, pustakawan semakin terlatih dalam

melakukan riset, mengolah informasi, serta menyusun gagasan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan keterampilan mereka dalam menyajikan informasi yang lebih akurat dan relevan bagi pengguna perpustakaan. Publikasi ilmiah juga berkontribusi dalam menambah skor kredit yang diperlukan untuk kenaikan jenjang karier pustakawan, membuka peluang lebih besar bagi mereka untuk berkembang dalam profesinya. Di sisi lain, keterlibatan pustakawan dalam penulisan ilmiah juga mendorong pemahaman yang lebih baik terkait etika kepenulisan, khususnya dalam hal *plagiarism*. Dengan memahami prinsip-prinsip orisinalitas dalam karya ilmiah, pustakawan tidak hanya dapat menghindari praktik plagiarasi dalam tulisan mereka sendiri, tetapi juga dapat berperan dalam membimbing pengguna perpustakaan agar lebih sadar akan pentingnya integritas akademik. Keberlanjutan program ini tidak hanya memperkaya wawasan pustakawan, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Departemen Informasi dan Perpustakaan mengucapkan terima kasih kepada Universitas Airlangga serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga atas kesempatan yang diberikan dan dukungan pendanaan sebagai bagian dari output kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Ackerman, E., Hunter, J., & Wilkinson, Z. T. (2018). The Availability and Effectiveness of Research

- Supports for Early Career Academic Librarians. *Journal of Academic Librarianship*, 44(5), 553–568.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2018.06.001>
- Awasthi, S. (2019). Plagiarism and academic misconduct: A systematic review. *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, 39(2), 94–100.
<https://doi.org/10.14429/djlit.39.2.13622>
- Borrego, Á., Ardanuy, J., & Urbano, C. (2018). Librarians as Research Partners: Their Contribution to the Scholarly Endeavour Beyond Library and Information Science. *Journal of Academic Librarianship*, 44(5), 663–670.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2018.07.012>
- Ciptapublishing. (2022). *Apa Itu Buku Bunga Rampai dan Bagaimana Cara Menyusunnya?* Ciptapublishing.Id.
<https://ciptapublishing.id/apa-itu-buku-bunga-rampai-dan-bagaimana-cara-menyusunnya/>
- Henny P, T. H. (2020). Berkarya Melalui Buku Antologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Pustakawan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 03(02), 84.
<https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17800>
- Hermanto, B. (2020). Kompetensi Pustakawan Dalam Mengelola Layanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(2), 881.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v5i2.36211>
- Masriyatun, & Hermanto, B. (2023). ANALISIS MINAT PUSTAKAWAN TERHADAP PELATIHAN PENENTUANMETODOLOGI PENELITIAN DALAM PENYUSUNAN KARYAILMIAH(Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta). *Warta Perpustakaan Undip*, 16(1), 41–50.
- Mubarok, M. S., & Masruri, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Pustakawan Dalam Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Amikom Yogyakarta. *Al-Ma'mun*, 04(01), 33–44.
<https://doi.org/10.24090/jkki.v4i1.7525>
- Nadhifah, K. (2021). Menciptakan Pustakawan Unggul Melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Di UPT Perpustakaan Universitas Jember. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 12(1), 48–53.
<https://doi.org/10.20885/unilib.v0i12.iss1.art5>
- Ndungu, M. W. (2020). Publishing with Open Journal Systems (OJS): A Librarian's Perspective. *Serials Review*, 46(1), 21–25.
<https://doi.org/10.1080/00987913.2020.1732717>
- Rawa, N. R., Laksana, D. N. L., & Nurfahrudianto, A. (2021). Sharing Session: Pencegahan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Stkip Citra Bakti. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 607.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5129>
- Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Majalah Ilmiah UPI*

- YPTK*, 3(1), 97–102.
<https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.121>
- Schmidt, L. E., Boczar, J., Lewis, B., & Taylor, T. (2021). Increasing scholarly productivity: Developing an in-house academic librarian support network. *Journal of Academic Librarianship*, 47(5), 102385.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102385>
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30.
<https://doi.org/10.22146/buletinp sikologi.43058>
- Shonhe, L. (2020). Continuous Professional Development (CPD) of librarians: A bibliometric analysis of research productivity viewed through WoS. *Journal of Academic Librarianship*, 46(2), 102106.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.102106>
- Sibiya, P. T. (2023). Knowledge, Skills and Competencies of the Library Information Science School's Graduates on Digital Scholarship in South Africa. *Internet Reference Services Quarterly*, 27(2), 83–101.
<https://doi.org/10.1080/10875301.2023.2180562>
- Suwarno, W. (2021). Kompetensi Pustakawan IAIN Kudus dan UIN Walisongo Semarang dalam penulisan karya ilmiah. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 195.
<https://doi.org/10.24198/inf.v1i2.34371>
- Wahida, W. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesi Pustakawan Dalam Menduduki Jabatan Fungsional. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 3(3), 570–582.
<https://doi.org/10.37250/newkiki.v3i3.45>
- Zhang, Y., Xue, S., & Xue, Z. (2021). From collection curation to knowledge creation: Exploring new roles of academic librarians in digital humanities research. *Journal of Academic Librarianship*, 47(2).
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102324>